

## Revitalisasi Makam Tokoh Masyarakat KH. Hasyim Djamhari Dan KH. Abror Djamhari: Potensi Wisata Religi Dan Sejarah Dalam Meningkatkan Pariwisata Lokal Desa Danawarih

Mursekha,<sup>1</sup> Khoerul Ali Wahyudin,<sup>2</sup> Diana Lintang Pratiwi,<sup>3</sup> Siti Armita Sari,<sup>4</sup> Ashyfa Nur Maulida,<sup>5</sup> Hilwa Nabila,<sup>6</sup> Say Futriana,<sup>7</sup> Muhamad Ulul Fahmi,<sup>8</sup> Veron Baihaqi,<sup>9</sup> Alvin Muqof,<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal  
Corresponding Author: [mursekha85@gmail.com](mailto:mursekha85@gmail.com)

**Abstract:** The graves of public figures have magnetism and historical and religious value which can be an attraction in itself. This research uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques through in-depth interviews with people who are selected to then become informants based on their competence in knowledge of objects in religious locations in Danawarih Village. KH. Hasyim Djamhari and KH. Abror Djamhari is an important figure in religious, social and organizational history, the graves of these two community figures certainly have high historical and spiritual value. Therefore, the potential for religious tourism destinations is certainly very potential, but this potential has not been fully exploited as an attraction for many people because not many people know these two figures except those who are involved in the organizational realm. This research aims to introduce these two figures through revitalizing the graves, inviting the public to revive their history and struggles and jointly protect and maintain the sites of these two figures. Revitalization of graves can be done by providing historical information. Through this research, it can be concluded that revitalizing the graves of community leaders can be an effective strategy in developing local tourism and can later attract tourists to make pilgrimages.

**Keywords:** *grave revitalization; community leaders; religious tourism*

**Abstrak:** Makam tokoh masyarakat mempunyai magnet serta nilai historis dan

religius yang dapat menjadi daya tarik sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara mendalam dengan orang-orang yang dipilih untuk kemudian dijadikan informan berdasarkan kompetensinya terhadap pengetahuan objek dilokasi religi di Desa Danawarih. KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari sebagai tokoh penting dalam sejarah keagamaan, sosial dan organisasi, makam kedua tokoh masyarakat tersebut tentunya memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi. Maka dari itu, potensi destinasi wisata religi tentu sangat potensial, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai daya tarik bagi banyak orang karena belum banyak yang mengenal kedua sosok tokoh tersebut kecuali mereka yang berkecimpung di ranah organisasi. Penelitian ini bertujuan mengenalkan kedua sosok tokoh melalui revitalisasi makam, mengajak masyarakat untuk menghidupkan kembali sejarah dan perjuangan mereka serta bersama-sama menjaga dan merawat kembali situs dari kedua tokoh tersebut. Revitalisasi makam dapat dilakukan dengan menyediakan informasi sejarah. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi makam tokoh masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan pariwisata lokal dan nantinya dapat menarik wisatawan untuk berziarah.

**Kata Kunci:** *revitalisasi makam; tokoh masyarakat; wisata religi*

## PENDAHULUAN

Desa Danawarih merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah dengan luas  $\pm 351.60m^2$  sebagian besar masih berupa persawahan. Pada tahun 2024 desa ini di tempati sekitar 7.261 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.579 dan perempuan sebanyak 3.682. Desa Danawarih menjadi daerah terluas di Kecamatan Balapulang, terletak

pada koordinat -7.071409, 109.129200.<sup>1</sup> Desa Danawarih juga terkenal dengan sebutan “Desa Santri” karena banyaknya Pondok Pesantren yang berdiri di Desa ini serta masyarakat yang dikenal religius, dan hal itulah yang menjadikan desa ini mempunyai ciri khas tersendiri dalam hal sosial dan budaya.

Desa Danawarih memiliki banyak makam ulama terkemuka, mereka terkenal di kalangan masyarakat sekitar bahkan sampai luar daerah. Hal tersebutlah yang menjadikan Desa ini memiliki daya tarik sebagai Desa dengan wisata religi. Makam-makam ulama, tokoh masyarakat tentunya mempunyai sejarah yang sangat menarik untuk diketahui, hal tersebut yang mendorong banyak peziarah berbondong-bondong menziarahi makam-makam para ulama di desa Danawarih. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat desa, di antara makam yang menjadi destinasi para peziarah adalah makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari. Pengunjung yang menziarahi makam-makam tersebut bukan hanya dari daerah sekitar Desa Danawarih namun juga banyak dari luar Desa yang sengaja berziarah baik secara personal ataupun bersama-sama. Selain kedua makam tokoh tersebut, ada beberapa makam yang sering dikunjungi para peziarah, di antaranya makam Ki Gede Sebayu, Sayyid Abdurrahman, Mbah Bregas, Mbah Punduh, dan KH. Abdul Wahid. Namun revitalisasi makam ini terfokus pada kedua makam yaitu makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari karena mempunyai nilai historis yang belum banyak diketahui. Maka dari itu, melalui kajian ini nantinya dapat diketahui potensi, kendala, serta solusi apa kebijakan yang dapat diberikan dalam langkah mengenalkan sejarah serta biografinya.

Secara umum kondisi makam tersebut dalam keadaan baik sekali namun belum banyak yang mengetahui siapa sosok yang ada dimakam tersebut, kecuali masyarakat lokal dan mereka yang berkecimpung di ranah organisasi. Penelitian

---

<sup>1</sup> Danawarih.desa.id, <https://www.danawarih.desa.id/artikel/2024/8/8/profil-desa>, 14 Januari 2025.

ini bertujuan mengenalkan keduanya melalui revitalisasi makam, mengajak masyarakat untuk menghidupkan kembali sejarah dan perjuangan mereka serta bersama-sama menjaga dan merawat kembali situs dari kedua tokoh tersebut. Revitalisasi dalam KBBI artinya adalah sebuah proses, cara, menghidupkan atau menggiatkan kembali.<sup>2</sup> Maka Revitalisasi makam adalah bentuk usaha untuk melestarikan makam dengan menghidupkan kembali tempat tersebut sebagai situs budaya dan destinasi wisata religi. Revitalisasi makam dapat dilakukan dengan menyediakan informasi sejarah mulai dari biografi, perjalanan hidup dan lain sebagainya.

Menurutnya, sebagai tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh serta disegani dan dijadikan *qudwah* atau panutan oleh masyarakat KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari adalah dua saudara yang sama-sama menjadi ulama kharismatik. Perjuangan beliau-beliau dalam berdakwah menjadi inspirasi ulama-ulama di zamannya, mereka patut dijadikan figur yang perlu diteladani untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Hal tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan napak tilas, yaitu mengenang sejarah dengan menelusuri kembali tempat maupun peristiwa bersejarah maupun mengenal lebih jauh sejarah yang dimiliki oleh seorang figur.

Selain itu, terdapat potensi wisata religi yang merupakan salah satu destinasi wisata, di mana dimensi wisata itu ada berbagai macam dan salah satunya adalah wisata religi, mencakup bangunan bersejarah bernuansa keagamaan. Destinasi wisata religi yang sampai saat ini masih menjadi favorit ialah tradisi berziarah dan berkunjung ke makam-makam para ulama. Perlu diketahui, praktik ziarah sendiri sudah ada di dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 35 dengan tafsiran bahwa diperbolehkan bagi orang-orang yang beriman untuk mencari *tawassul* yaitu perantara pendekatan kepada Allah baik dengan para Nabi dan Rasul maupun orang-orang yang dekat dengan Allah yaitu para ulama. Melalui penelitian ini,

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/revitalisasi>, 15 Januari 2025.

dapat disimpulkan bahwa revitalisasi makam tokoh masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan pariwisata lokal dan nantinya dapat menarik wisatawan/peziarah untuk berziarah serta dapat mendatangkan manfaat bagi khalayak umum.

Tujuan khusus dari pengabdian inovasi desa Danawarih ini adalah sebagai berikut: (1) Membuat biografi sosok KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari melalui media masa kini; (2) Menganalisis permasalahan dan kendala yang dihadapi terkait proses revitalisasi makam sebagai wisata religi (3) Menetapkan strategi yang dapat diambil dalam pengembangan makam sebagai wisata religi.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

### **Telaah Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina Lestari dan Hudaidah (2023), jurnal yang berjudul, "Potensi Wisata Religi Makam Ki Marogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Kota Palembang" menyimpulkan upaya pelestarian kearifan lokal melalui wisata religi mengandung makna dan nilai-nilai luhur yang diwariskan kepada generasi penerus. Dari sini peneliti dapat memahami pentingnya melestarikan kearifan lokal agar masyarakat mengetahui bagaimana sejarah bangsanya.<sup>3</sup>

Penelitian dari Naziatun Nabilah, Tristan Rokhmawan, Naila Shofi, Sinta Nuriya, dan Silfi Nur Hidayati (2024), jurnal yang berjudul, "Revitalisasi Makam Kiai Sepuh Gentong Sebagai Wisata Religi" mengatakan revitalisasi makam Kiai Sepuh Gentong memerlukan pendekatan holistik yang bukan hanya mencakup

---

<sup>3</sup> Oktaria Lestari dan Hudaidah Hudaidah, "Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (13 April 2023): 1, <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>.

perbaikan fisik, tetapi memerlukan kesadaran masyarakat secara penuh dalam mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai religius.<sup>4</sup>

Penelitian dari Yulie Suryani dan Vina Kumala (2021), jurnal yang berjudul “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman” menyimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat didapatkan juga dari kontribusi wisata religi di makam Syech Burhanudin.<sup>5</sup>

Dari tinjauan penelitian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya makam tokoh masyarakat dapat melestarikan kearifan lokal dan pengembangan wisata religi dengan mengajak masyarakat mengetahui dan memahami arti pentingnya sejarah dari masing-masing tokoh yang menjadi subjek yang diteliti.

### **Landasan Teori Pengabdian**

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mana pendekatan ABCD ini merupakan pendekatan yang berfokus pada kekuatan dan potensi Masyarakat. Pendekatan ABCD mengizinkan masyarakat untuk membangun desanya dengan kekuatan yang sudah ada tanpa bergantung dari bantuan pihak luar. Pendekatan ini diawali dengan mengidentifikasi asset yang dimiliki oleh Masyarakat yang kemudian dimanfaatkan untuk membangun desanya.

Pendekatan ini digunakan karena berorientasi pada kekuatan dan potensi Masyarakat. Yang mana bertujuan untuk memperlihatkan asset Masyarakat dan mendukung serta meningkatkan hubungan asset yang mereka miliki.<sup>6</sup> Paradigma pendekatan ABCD ini menekankan pada asset atau potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>4</sup> Tristan Rokhmawan, Naila Shofi, Sinta Nuriya, dan Silfi Nur Hidayati Naziatun Nabilah, “Revitalisasi Makam Kiai Sepuh Gentong Sebagai Wisata Religi,” *Jurnal Pengabdian Sosial* 1 (2024): 1858.

<sup>5</sup> Oleh Yulie Suryani dan Vina Kumala, “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021): 1.

<sup>6</sup> Agus Afandi DKK., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Dikti Kemenag RI, 2022), 221, <http://diktis.kemenag.go.id>.

Masyarakat untuk membangun desanya. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa sebagai pihak luar yang hadir sebagai fasilitator.

Strategi yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan menerapkan pendekatan apresiatif.<sup>7</sup> Pendekatan tersebut terdiri dari Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggali cerita kesuksesan dimasa lampau dari Masyarakat yang berpengaruh di dessanya
- b. Focus pada hal yang terbaik
- c. Analisis kekuatan asset yang ada
- d. Berbasis kekuatan
- e. Memberdayakan komunitas
- f. Fleksibel, terbuka dan tidak dibatasi waktu

Dalam hal ini mahasiswa berkolaborasi dengan komunitas karang taruna untuk menggali informasi dan sumber data dari Narasumber atau informan masyarakat Desa Danawarih, keluarga KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari. Langkah pengumpulan data lainnya dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari baik biografi, sejarah, perjalanan hidup dan lain-lain melalui website. Data yang didapat nantinya dikumpulkan dan dijadikan data acuan untuk kemudian dikomperasikan dengan hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya Reduksi data dilakukan guna menyederhanakan data selama proses pencarian dan penggalan data di lapangan serta mencari makna eksplisit dibalik data melalui subjek pelakunya, yang nantinya akan dihadapkan pada objek sehingga menghasilkan data yang masih harus dianalisis.<sup>8</sup>

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini mengarah pada revitalisasi makam tokoh masyarakat di Desa Danawarih Kh. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari melalui pengenalan, biografi, sejarah, dan napak tilas perjalanan hidup serta dakwah dari beliau.

---

<sup>7</sup> Agus Afandi DKK., 224.

<sup>8</sup> Rani Rahim dkk, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 101.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bekerja sama dengan perangkat desa meliputi:

1. Riset dan pemantapan dalam pemilihan makam, karena di Danawarih sendiri terdapat banyak makam kramat dari tokoh masyarakat, jadi pelaksanaan riset dan pemantapan untuk menentukan makam mana yang akan dipilih tentu menjadi sebuah pertimbangan.
2. Setelah kami menimbang dan memilah dalam menentukan makam, langkah selanjutnya yaitu berdiskusi dengan beberapa tokoh masyarakat, Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Aktivis Desa dalam penetapan pemilihan makam serta konsep yang akan dikerjakan dalam proyek revitalisasi.
3. Melaksanakan riset dan wawancara terhadap narasumber atau informan yang telah dipilih untuk mengetahui lebih jauh mengenai subjek yang akan diteliti.
4. Pemesanan peralatan yang nantinya akan digunakan dalam pengaplikasian revitalisasi makam.
5. Pelaksanaan kegiatan revitalisasi makam telah mendapat izin dari Perangkat Desa dan dilaksanakan secara terbuka dengan perwakilan masyarakat.



Gambar 1 Revitalisasi Makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abrar Djamhari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Napak tilas KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari



Gambar 2  
KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari

Masyarakat sekitar mengenal sosok KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari sebagai seorang ulama yang sholeh. Beliau berdua biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Hasyim dan Mbah Abror dan dengan nama tersebut lebih mudah diingat. Beliau berdua adalah kakak beradik dari keluarga bersahaja, masa kecil mereka penuh dengan keilmuan. Mereka adalah putra dari H. Djamhari dan Hj. Fatimah yang terkenal akan kesholihannya, penyayang dan penyabar dalam mendidik putra-putrinya. Dikenal sebagai pecinta para Habaib dan Ulama dan peduli terhadap fakir miskin.

KH. Hasyim Djamhari lahir pada tanggal 28 Jumadil Tsani 1359 H atau 03 Agustus 1940 M. dan sang adik KH. Abror Djamhari dilahirkan pada tanggal 16 Sya'ban 1366 H atau 05 Juli 1947. Mereka berdua adalah gambaran dari pribadi yang santun dan matang, alim, arif serta bijaksana. Kedua orang tua beliau yang telah mendedikasikan hidupnya untuk membesarkan mereka. Sebagai orang tua tentu

mengharapkan putra-putrinya kelak akan menjadi seorang yang alim, amil, zuhud, berguna bagi diri sendiri, Agama, Nusa dan Bangsa serta Negara sehingga mereka selalu melaksanakan tirakat (berpuasa) selama bertahun-tahun dengan harapan melalui ikhtiar mereka, doa dan harapan mempunyai keturunan yang alim, amil, zuhud, wara' dikabulkan oleh Allah Swt.

Sampai pada saatnya mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan seperti madrasah dan Pondok Pesantren yang masih eksis sampai sekarang melahirkan generasi-generasi penerus perjuangan mereka. Tentunya hal tersebut menjadi amal yang tidak pernah ada putusannya, pahalanya akan mengalir sampai kapanpun.

### **Makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari**

Makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari menjadi salah satu makam tokoh masyarakat Desa Danawarih. Bentuk makam KH. Hasyim Djamhari sangat sederhana, dengan kramik putih dengan batu nisan ditutupi kain putih yang terdapat nama namun tidak terdapat tulisan waktu wafatnya. Makam tersebut terletak di komplek pemakaman keluarga yang ada di belakang asrama santri putri Pondok Pesantren Dzikirul Ghofilin Pedukuhan Dukuh Kandang, Desa Danawarih.



Gambar 3  
Makam KH. Hasyim Djamhari

Sedangkan makam KH. Abror Djamhari juga sangat sederhana dengan model makam batu ukir yang khas Danawarih berwarna hitam dan bersanding dengan makam istri beliau. Makam tersebut terletak di samping aula Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muawanah, Pedukuhan Keseran, Desa Danawarih.



Gambar 4  
Makam KH. Abror Djamhari

Makam keduanya menjadi salah satu makam keramat yang terdapat di Desa Danawarih dan memiliki potensi wisata religi. Perjuangan dakwah mereka menghidupkan Desa dengan keilmuan yang mereka miliki tentu menjadi sesuatu yang sangat perlu untuk diteladani.

### **Wisata Religi dan Kearifan Lokal Pada Makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari**

Upaya pelestarian kearifan lokal melalui media revitalisasi makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari dapat membentuk kualitas sumber daya manusia pada masyarakat sekitar. Adapun nilai-nilai kearifan lokalnya antara lain:

Pertama, nilai religi. Wisata religi hakikatnya mengandung unsur keagamaan dan sejarah. Unsur agama seperti sebagai media pengingat akan sebuah kematian sehingga seseorang dapat sadar akan pentingnya mempersiapkan bekal untuk menyambut kematian seperti memperbanyak amal sholeh, memperkuat dan memperbaharui iman, mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai upaya *hablun minallah* dan memperbaiki hubungan dengan manusia sebagai upaya *hablun minannas*. Unsur sejarah seperti mengetahui bagaimana riwayat atau histori perjalanan mereka sehingga dapat mengikuti langkah-langkah beliau dalam menjalani kehidupan di dunia yang sifatnya sementara.

Kedua, nilai sosial. Pemakaman yang berada di lingkungan Pondok Pesantren tentu mempunyai lingkungan yang berbeda dengan pemakaman yang di luar Pondok Pesantren, di mana pemakaman di Pondok Pesantren tentu menjadi perhatian khusus dari para penghuninya. Mulai dari kebersihan, kerapian, pasti sangat diperhatikan. Hal tersebut dapat dilihat langsung di pemakaman tersebut.

Ketiga, nilai moral. Makam tersebut merupakan sebuah bukti nyata adanya seorang ulama yang hidup di Desa Danawarih yang mengembangkan dakwah islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Oleh karena itu, penting sekali bagi masyarakat untuk meneladani, menghormati, menghargai jasa dan perjuangan KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari.<sup>9</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Makam KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari mempunyai magnet tersendiri dan menjadi salah satu kearifan lokal bagi masyarakat Desa Danawarih. Hasil penelitian yang telah dilakukan menarik kesimpulan bahwa makam tersebut merupakan makam kramat dan dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata religi. Dengan dilaksanakannya revitalisasi makam ini, nantinya para peziarah

---

<sup>9</sup> Lestari dan Hudaidah, "Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang," 173.

yang berkunjung ke makam ini akan mengetahui biografi, sejarah, dan napak tilas perjalanan hidup dan dakwah beliau berdua.

Sebagai tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh serta disegani dan dijadikan *qudwah* atau panutan oleh masyarakat KH. Hasyim Djamhari dan KH. Abror Djamhari adalah dua saudara yang sama-sama menjadi ulama kharismatik. Perjuangan beliau-beliau dalam berdakwah menjadi inspirasi ulama-ulama di zamannya, mereka patut dijadikan figur yang perlu diteladani untuk generasi sekarang dan yang akan datang

Peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya makam tokoh masyarakat dapat melestarikan kearifan lokal dan pengembangan wisata religi dengan mengajak masyarakat mengetahui dan memahami arti pentingnya sejarah dari masing-masing tokoh yang menjadi subjek yang diteliti. Adapun nilai-nilai kearifan lokalnya antara lain nilai religi, nilai sosial dan nilai moral.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan riset mendalam untuk melakukan revitalisasi makam yang lain yang ada di Desa Danawarih. Dan peneliti berharap nantinya kajian dari penelitian ini dapat menjadi sumber data dan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang lebih lengkap.

## BIBLIOGRAFI

Agus Afandi DKK. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Dikti Kemenag RI, 2022. <http://diktis.kemenag.go.id>.

Lestari, Oktaria, dan Hudaidah Hudaidah. "Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (13 April 2023): 167–76. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>.

Naziatun Nabilah, Tristan Rokhmawan, Naila Shofi, Sinta Nuriya, dan Silfi Nur Hidayati. "Revitalisasi Makam Kiai Sepuh Gentong Sebagai Wisata Religi." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1 (2024).

Rani Rahim dkk. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.

Suryani, Oleh Yulie, dan Vina Kumala. "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021).

Danawarih.desa.id, <https://www.danawarih.desa.id/artikel/2024/8/8/profil-des>, 14 Januari 2025.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/revitalisasi>, 15 Januari 2025.